

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP NIAT PERILAKU PENGGUNAAN *E-BILLING* DI KEBUMEN

Nur Khanifah¹⁾, Mispiyanti, S.E., Ak., M.Ak., CA²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Bangsa
nkhanifah09@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Bangsa
mispiyanti@gmail.com

ABSTRACT

This study is to analyze the impact of perceived usefulness, ease of use and subjective norms of behavior intention to use e-billing for taxpayers in Kebumen. The population in this study is corporate taxpayers who use e-billing. The sampling technique used was convenience sampling method and the study sample was 101 respondents. The data analysis model used was multiple linear regression analysis and simple regression analysis using SPSS 24. The results showed that perceived ease of use have a positive effect on perceived usefulness. Perceived usefulness and ease of use had a positive effect on behavior intention to use e-billing. Meanwhile, subjective norms have a negative effect on behavior intention to use e-billing.

Keywords: perceived usefulness, perceived ease of use, subjective norms, behavior intention to use and e-billing

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara untuk membiayai pengeluaran negara. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak yaitu meningkatkan pelayanan dalam hal pembayaran pajak dengan mengadakan reformasi dan modernisasi sistem perpajakan. Syarat utama yang harus dipenuhi dalam reformasi administrasi perpajakan adalah penyederhanaan sistem perpajakan sehingga administrasi perpajakan dapat dikelola seefektif dan seefisien mungkin. Langkah penyederhanaan sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai dasar perbaikan sistem administrasi perpajakan. Pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi pada sistem layanan DJP yaitu diterapkannya *e-billing* sejak 1 Juli 2016. *E-billing* diterapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 32/PMK.05/2014.

E-billing adalah metode pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan kode billing (kode berupa 15 digit angka), yang menggantikan Surat Setoran Pajak (SSP) manual atau kertas. Sistem *e-billing* menyederhanakan proses

pengisian data dalam rangka penyetoran pajak. Wajib pajak yang akan membayar pajak harus membuat SSP secara elektronik yang disebut Surat Setoran Elektronik (SSE). *E-billing* pajak merupakan bagian dari sistem penerimaan negara secara elektronik yang telah diadministrasikan oleh Biller DJP dan secara resmi menggunakan Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2).

Perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam bentuk penerapan sistem administrasi pajak berbasis elektronik, bukanlah tanpa kendala. Teknologi yang terus berkembang dan maju, menghadirkan konsekuensi logis yaitu dari sisi pengguna pun dituntut untuk berkembang, sementara di lapangan tidak semua wajib pajak memiliki kemampuan dan kemauan untuk menyesuaikan kemampuannya mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan penelitian awal, masih terdapat wajib pajak khususnya di Kabupaten Kebumen yang belum memahami dan belum memanfaatkan keefektifan pembayaran pajak menggunakan *e-billing*. Beberapa wajib pajak belum mengerti tentang pengoperasian *e-billing* sehingga belum menggunakannya. Penelitian Yusdita (dalam Rahayu *et al.*, 2018) menyebutkan keengganan menggunakan *e-billing* adalah

suatu hal yang wajar jika wajib pajak tidak menguasai teknologi. Meski demikian, tidak sedikit pula wajib pajak yang sudah menggunakan *e-billing*. Mereka menganggap bahwa *e-billing* merupakan suatu sistem yang dapat mempermudah proses pembayaran pajak. *E-billing* menjadikan proses pembayaran pajak lebih mudah, cepat, dan sederhana.

Penelitian ini menggunakan analisis model penerimaan teknologi untuk melihat bagaimana respon wajib pajak. Model penerimaan teknologi yang digunakan yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang ditemukan Davis pada tahun 1989. TAM merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Laihad, 2013: 44-51). TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Menurut Saraswati dan Kiswara dalam Anisa (2019) Teori TAM menunjukkan bahwa keinginan perilaku individual untuk menggunakan suatu sistem ditentukan oleh dua keyakinan antara lain manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan.

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Sebuah sistem yang memiliki tingkat kegunaan yang tinggi, pada saatnya, diyakini pengguna akan adanya dampak penggunaan positif untuk hubungan kinerja (Davis, 1989: 320). Penelitian terdahulu Handayani (2018) dan Yusup *et al.* (2015) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami. Kemudahan penggunaan dapat diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha, yaitu bebas dari kesulitan atau upaya besar (Davis, 1989: 320). Suatu sistem yang dianggap lebih mudah, maka akan mudah diterima oleh pengguna. Penelitian terdahulu Novalia *et al.* (2019) dan Tandi (2017) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-billing*. Namun

penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya, berpikir dia harus atau tidak seharusnya melakukan perilaku yang dimaksud (Fishbein dan Ajzen dalam Handayani, 2018: 15). Penelitian terdahulu Ratnadi dan Widanaputra (2019), menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat individu dalam menggunakan *e-billing*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) menyatakan bahwa norma subjektif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kebumen dengan mengambil sampel wajib pajak badan yang sudah menggunakan *e-billing*. Judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Norma Subjektif terhadap Niat Perilaku Penggunaan *E-billing* di Kebumen".

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dalam menggunakan *e-billing* di Kebumen. 2) Untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* di Kebumen. 3) Untuk mengetahui apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* di Kebumen. 4) Untuk mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* di Kebumen.

Teori regulasi disampaikan oleh Stigler (dalam Novalia *et al.*, 2019), yang mengatakan bahwa aktivitas seputar peraturan menggambarkan persaudaraan diantara kekuatan politik dari kelompok berkepentingan (eksekutif atau industri) sebagai sisi permintaan atau demand dan legislatif sebagai *supply*. Teori ini berpendapat bahwa dibutuhkan aturan-aturan atau ketentuan dalam akuntansi. Pemerintah dibutuhkan peranannya untuk mengatur ketentuan-ketentuan terhadap apa

yang harus dilakukan perusahaan untuk menentukan informasi. Ketentuan diperlukan agar semuanya baik pemakai maupun penyaji mendapatkan informasi yang sama dan seimbang.

Dalam hal ini teori regulasi memiliki kaitan dengan variabel penelitian, dimana seperti yang kita ketahui regulasi merupakan aturan yang mengharuskan seseorang untuk mengikuti peraturan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah seperti halnya membayar pajak menggunakan sistem baru yakni *e-billing*. Mengikuti kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah yaitu pembayaran pajak melalui *e-billing*, wajib pajak akan mendapatkan manfaat yang lebih diantaranya efisiensi waktu dan biaya serta bisa melakukan pembayaran pajak dimana saja dan kapan saja. Selain itu wajib pajak merasakan kemudahan dalam membayar pajak, mereka tidak lagi dirumitkan dengan prosedur pembayaran pajak yang sebelumnya masih secara manual. Adanya manfaat dan kemudahan dalam membayar pajak menggunakan *e-billing* tersebut, maka wajib pajak akan berkeinginan untuk menggunakan sistem baru yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Laihad, 2013: 44-51). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi. Menurut Davis (dalam Wicaksono dan Mispianiti, 2019: 178) tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar dalam penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa ada 2 (dua) keyakinan individual, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), adalah pengaruh utama terhadap perilaku penerimaan komputer. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai probabilitas subjektif calon pengguna, bahwa menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dalam konteks organisasi.

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana calon pengguna mengharapakan penggunaan sistem ditargetkan menjadi bebas dari usaha

(Davis, 1989: 320). Davis mengklaim bahwa aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan daripada yang lain lebih mungkin diterima oleh pengguna (Davis, 1989: 320). Davis, (dalam Susanto 2011: 35) menjelaskan bahwa Persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) teknologi informasi mempengaruhi sikap (*Attitude*) individu terhadap penggunaan teknologi informasi yang selanjutnya akan menentukan apakah ia berniat untuk menggunakan (*Intention*) teknologi informasi. Berdasarkan riset yang dilakukan Davis menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi berkorelasi dengan penggunaan teknologi informasi saat ini dan keinginan untuk menggunakannya di masa yang akan datang.

Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa norma subjektif sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Fishbein dan Ajzen dalam Handayani (2018: 32) mendefinisikan norma subjektif sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya, berpikir dia harus atau tidak seharusnya melakukan perilaku yang dimaksud. Menurut Susanto (2011: 32) norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Jika individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.

Niat adalah situasi seseorang pada dimensi kemungkinan subjektif yang melibatkan hubungan antara dirinya dan beberapa tindakan (Fishbein dan Ajzen dalam Handayani, 2018: 35). Penjelasan definisi diatas juga didukung oleh Susanto (2011: 59) yang menuliskan bahwa *behavioral intention* didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang akan melakukan perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau niat (*behavioral intention*) untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007: 116).

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dalam menggunakan *e-billing* di Kebumen.

Davis dalam teori TAM menyatakan bahwa ada 2 (dua) keyakinan individual, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai pengaruh utama terhadap perilaku penerimaan komputer. Kemudahan penggunaan memengaruhi rasa manfaat, akan tetapi tidak sebaliknya (Ratnadi dan Widanaputra, 2019). Penelitian terdahulu Ratnadi dan Widanaputra (2019) serta Sari dan Hemanto (2016) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.

H₂: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* di Kebumen.

Kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Davis mengklaim bahwa aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan daripada yang lain lebih mungkin diterima oleh pengguna (Davis, 1989: 320). Penelitian terdahulu Novalia *et al.* (2019) dan Tandil (2017), menyatakan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-billing*.

H₃: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* di Kebumen.

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya (Venkatesh dan Davis, 2000: 187). Sebuah sistem yang memiliki tingkat kegunaan yang tinggi, pada saatnya, diyakini pengguna akan adanya dampak penggunaan positif untuk hubungan kinerja (Davis, 1989: 320). Penelitian terdahulu Handayani (2018), serta Yusup *et al.* (2015), menyatakan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh

positif terhadap niat untuk menggunakan *e-billing*.

H₄: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* di Kebumen.

Menurut Susanto (2011: 32) norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Jika individu merasa bahwa saran dari orang-orang terdekat terutama yang sudah berpengalaman menggunakan sistem informasi, mempengaruhi atau memotivasi seseorang untuk menggunakan sistem tersebut, maka dia akan mengikuti pandangan orang terhadap penggunaan suatu sistem. Penelitian terdahulu Ratnadi dan Widanaputra (2019) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat individu dalam menggunakan *e-billing*.

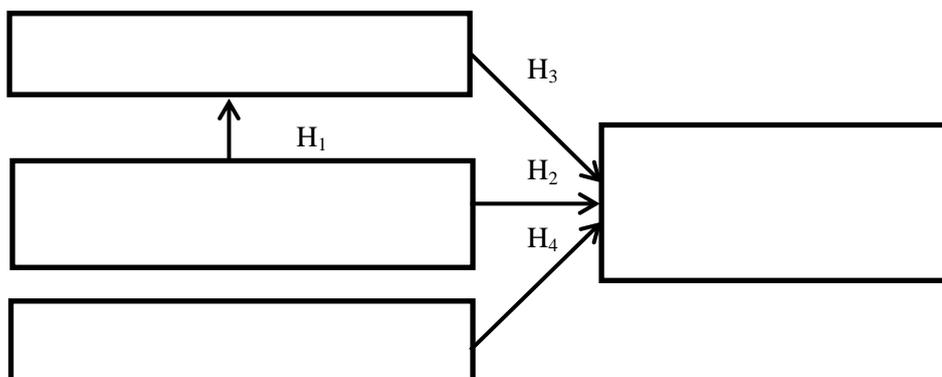
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kebumen. Objek penelitian adalah wajib pajak badan di Kebumen yang telah menggunakan sistem *e-billing*. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Dalam penelitian ini, hasil kuesioner yang berupa jawaban responden diukur dengan skala *likert* yang diberikan bobot 1 sampai 5.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak badan di Kebumen yang telah menggunakan sistem *e-billing*. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode Roscoe yaitu jumlah anggota sampel minimal 10 dikali variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka jumlah anggota sampel $10 \times 4 = 40$. Sehingga jumlah minimal 40 sudah dapat mewakili penelitian dan pada penelitian ini penulis memakai sampel sebanyak 101 sampel.

Variabel penelitian dapat diidentifikasi seperti berikut; persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan penggunaan (X_2), norma subjektif (X_3), dan niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* (Y). Berdasarkan identifikasi variabel dan

hipotesis, maka dapat digambarkan model penelitian seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel persepsi kegunaan (X_1) adalah persepsi wajib pajak badan atas penggunaan *e-billing*. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Indikator persepsi kegunaan diadopsi dari Handayani (2018) yakni Bekerja lebih cepat ($X_{1.1}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* mempercepat pekerjaan. Kinerja pekerjaan ($X_{1.2}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* meningkatkan kinerja pekerjaan. Produktivitas meningkat ($X_{1.3}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* meningkatkan produktivitas. Efektivitas ($X_{1.4}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* menjadikan tujuan atau sasaran dapat tercapai karena adanya proses kegiatan. Mempermudah Tugas ($X_{1.5}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* dapat mempermudah tugas atau pekerjaan. Kegunaan ($X_{1.6}$) adalah penilaian bahwa *e-billing* merupakan sistem yang memiliki kegunaan atau memiliki manfaat.

Kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami. Indikator persepsi kemudahan penggunaan diadopsi dari Handayani (2018) yakni Mudah untuk dipelajari ($X_{2.1}$) adalah penilaian bahwa *e-billing* merupakan sistem yang mudah dipelajari. Dapat diawasi ($X_{2.2}$) adalah penilaian bahwa *e-billing* merupakan sistem yang kegiatannya dapat diawasi dari sistem pusat. Jelas dan mudah dipahami ($X_{2.3}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* jelas dan mudah dipahami. Fleksibel ($X_{2.4}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* dapat menyesuaikan prosedur dalam perpajakan dan menyesuaikan perkembangan teknologi

modern. Mudah untuk menjadi terampil ($X_{2.5}$) adalah penilaian bahwa penggunaan *e-billing* mempermudah pengguna untuk menjadi terampil. Mudah untuk digunakan ($X_{2.6}$) adalah penilaian bahwa *e-billing* merupakan sistem yang mudah digunakan.

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya, berpikir dia harus atau tidak seharusnya melakukan perilaku yang dimaksud. Indikator persepsi kemudahan penggunaan diadopsi dari Handayani (2018) yakni Saran dari orang-orang yang mempengaruhi perilaku ($X_{3.1}$) adalah penilaian bahwa wajib pajak menggunakan *e-billing* karena dipengaruhi oleh orang-orang yang mempengaruhi perilaku wajib pajak. Saran dari orang-orang penting ($X_{3.2}$) adalah penilaian bahwa wajib pajak menggunakan *e-billing* karena dipengaruhi oleh orang-orang yang penting bagi wajib pajak.

Niat didefinisikan sebagai situasi seseorang pada dimensi kemungkinan subjektif yang melibatkan hubungan antara dirinya dan beberapa tindakan. Indikator persepsi kemudahan penggunaan diadopsi dari Handayani (2018) yakni Fitur yang membantu (Y_1) adalah penilaian bahwa *e-billing* memiliki fitur yang membantu wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Selalu menggunakan sistem (Y_2) yaitu wajib pajak selalu menggunakan *e-billing* dalam membayar pajak. Berencana menggunakan lagi dimasa depan (Y_3) yaitu wajib pajak berencana untuk menggunakan *e-billing* dimasa yang akan datang. Mengharapkan sistem tersebut terus berlanjut dimasa mendatang (Y_4) yaitu wajib pajak mengharapkan sistem *e-billing* terus berlanjut dimasa mendatang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis statistik deskriptif (2) uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; (3) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; (4) analisis regresi linier berganda; (5) analisis regresi sederhana dan (6) uji hipotesis meliputi koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Seluruh pengujian analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 24.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan untuk memperoleh data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada wajib pajak badan yang menggunakan *e-billing* di Kebumen. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 101 responden, namun di *outlier* menjadi 96 responden. Berikut adalah karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang pekerjaan, lama penggunaan *e-billing*, fasilitas untuk membuat kode billing dan tempat untuk pembayaran pajak:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	43	42,6
	Perempuan	58	57,4
Usia	21 – 30 Tahun	25	24,8
	31 – 40 Tahun	43	47,6
	41 – 50 Tahun	27	26,7
	Diatas 50 Tahun	6	5,9
Pendidikan terakhir	SMA	29	28,7
	Diploma	12	11,9
	S1	57	56,4
	S2	2	2
	S3	0	0
	Lainnya	1	1
Bidang pekerjaan	PNS	20	19,8
	Swasta	81	80,2
Lama penggunaan <i>e-billing</i>	Kurang dari 1 Tahun	8	7,9
	1 – 3 Tahun	59	58,4
	Lebih dari 3 Tahun	34	33,7
Tempat untuk pembayaran pajak	Kantor pos	91	90
	Bank	4	4
	ATM	5	5
	Internet banking	1	1
Fasilitas untuk membuat kode billing	Fasilitas DJP online	99	98
	SMS ID Billing	1	1
	Jasa Aplikasi		
	Elektronik	1	1

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Y	96	15,00	25,00	21,1354	2,43059
Total_X1	96	21,00	35,00	29,9896	3,17057
Total_X2	96	18,00	30,00	24,8021	2,73234
Total_X3	96	2,00	10,00	7,0000	1,75319

Nilai standar deviasi dari variabel niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan norma subektif, lebih

kecil dari pada nilai mean yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Keterangan
Niat Perilaku untuk Menggunakan <i>e-billing</i> (Y)	Y ₁	0,743	0,2006	Valid
	Y ₂	0,843	0,2006	Valid
	Y ₃	0,877	0,2006	Valid
	Y ₄	0,906	0,2006	Valid
	Y ₅	0,833	0,2006	Valid
Persepsi Kegunaan (X1)	X _{1.1}	0,718	0,2006	Valid
	X _{1.2}	0,813	0,2006	Valid
	X _{1.3}	0,784	0,2006	Valid
	X _{1.4}	0,793	0,2006	Valid
	X _{1.5}	0,811	0,2006	Valid
	X _{1.6}	0,800	0,2006	Valid
	X _{1.7}	0,758	0,2006	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	X _{2.1}	0,79	0,2006	Valid
	X _{2.2}	0,836	0,2006	Valid
	X _{2.3}	0,843	0,2006	Valid
	X _{2.4}	0,842	0,2006	Valid
	X _{2.5}	0,795	0,2006	Valid
	X _{2.6}	0,748	0,2006	Valid
Norma Subjektif (X3)	X _{3.1}	0,922	0,2006	Valid
	X _{3.2}	0,894	0,2006	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pernyataan yang digunakan adalah valid, karena setiap indikator pernyataan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2006). Maka dapat disimpulkan

bahwa butir-butir pernyataan dari uji validitas diatas dinyatakan valid dan kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

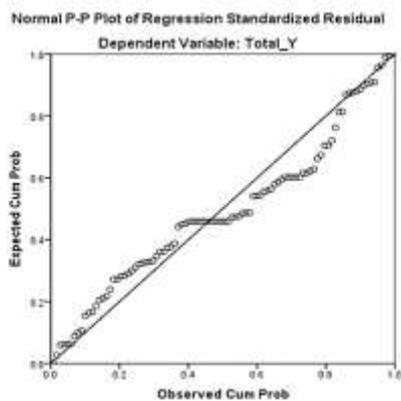
Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Niat Perilaku untuk Menggunakan (Y)	0,896	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X ₁)	0,895	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₂)	0,890	Reliabel
Norma Subjektif (X ₃)	0,783	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

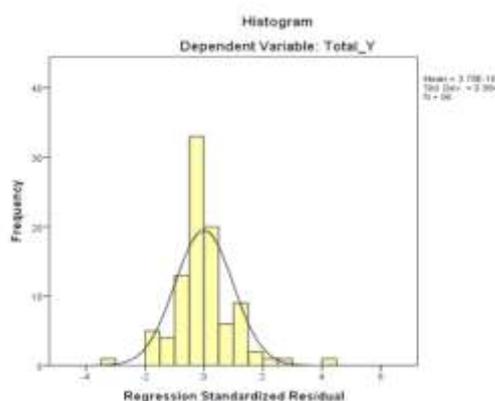
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner persepsi

kegunaan, kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan niat perilaku penggunaan *e-billing* adalah reliabel.



Gambar 1. Normal Probability Plot

Hasil uji normalitas data menggunakan normal *probability plot* dan grafik histogram. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan kurva normal *probability plot* menyebar secara normal, dimana titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas-Grafik Histogram

berdasarkan analisis grafik normal *probability plot*.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa adanya grafik yang membentuk lonceng tegak lurus, dimana tidak condong ke kanan atau ke kiri. Hal ini diartikan bahwa seluruh data berdistribusi secara normal dan data yang sudah dilakukan *outlier* tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

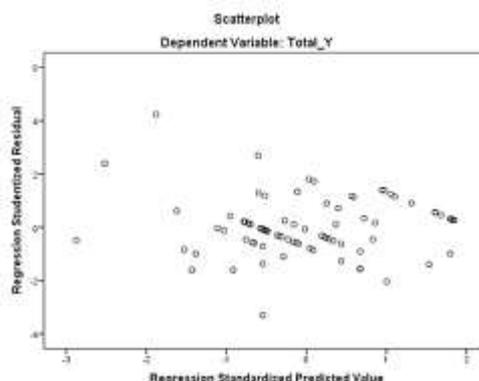
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,426	1,608		1,509	0,135		
	Total_X1	0,393	0,076	0,513	5,152	0,000	0,440	2,274
	Total_X2	0,271	0,089	0,305	3,048	0,003	0,435	2,301
	Total_X3	0,027	0,097	0,019	0,278	0,781	0,897	1,115

Sumber: Data diolah SPSS 24

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan dan norma subjektif memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10

artinya persamaan model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* memiliki pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan jika menggunakan uji *glejser*, hasil outputnya yaitu:

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,261	1,152		1,963	0,053
	Total_X1	-0,008	0,055	-0,024	-0,151	0,880
	Total_X2	-0,020	0,064	-0,050	-0,319	0,751
	Total_X3	-0,065	0,069	-0,102	-0,935	0,352

Sumber: Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	0,599	0,586	1,56360

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah SPSS 24

Hasil tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,586 hal ini berarti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan norma subjektif mampu menjelaskan niat perilaku untuk menggunakan *e-billing (behavior intention to use)* sebesar 58,6%. Sedangkan sisanya 41,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 8. Uji Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,525	1,989		4,285	0,000
	Total_X2	0,865	0,080	0,746	10,855	0,000

a. Dependent Variable: Total_X1

Sumber: Data diolah SPSS 24

Variabel persepsi kemudahan penggunaan (X₂) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} 10,855 > t_{tabel} 1,986$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dalam menggunakan *e-billing*.

Tabel 9. Uji t

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleran ce
1	(Constant)	2,426	1,608		1,509	0,135	
	Total_X1	0,393	0,076	0,513	5,152	0,000	0,440
	Total_X2	0,271	0,089	0,305	3,048	0,003	0,435
	Total_X3	0,027	0,097	0,019	0,278	0,781	0,897
							VIF
							2,274
							2,301
							1,115

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah SPSS 24

Variabel persepsi kegunaan (X_1) menunjukkan nilai signifikan variabel sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} 5,152 > t_{tabel} 1,986$. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*

Variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_2) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} 3,048 > t_{tabel} 1,986$. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat

disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Variabel norma subjektif (X_3) menunjukkan nilai signifikan variabel sebesar $0,781 > 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} 0,278 < t_{tabel} 1,986$. Hal tersebut berarti bahwa H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336,315	3	112,105	45,854	.000 ^b
	Residual	224,925	92	2,445		
	Total	561,240	95			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: Data diolah SPSS 24

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $f_{hitung} 45,854 > f_{tabel} 2,703$. Hal ini terbukti bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan norma subjektif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan dalam Menggunakan *E-billing* di Kebumen

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dalam menggunakan *e-billing*, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,865 juga mendukung bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dalam menggunakan *e-billing*.

Davis dalam teori TAM menyatakan bahwa ada 2 (dua) keyakinan

individual, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai pengaruh utama terhadap perilaku penerimaan komputer. Kemudahan penggunaan memengaruhi rasa manfaat, akan tetapi tidak sebaliknya (Ratnadi dan Widanaputra, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dan Widanaputra (2019) serta Sari dan Hemanto (2016) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan E-billing di Kebumen

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh kemudahan penggunaan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,271 juga mendukung bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Hasil penelitian ini mendukung teori regulasi yang menyatakan bahwa diperlukan aturan-aturan, seperti halnya peraturan yang dibuat pemerintah untuk menggunakan sistem *e-billing*, sehingga wajib pajak akan merasakan kemudahan dalam membayar pajak, mereka tidak lagi dirumitkan dengan prosedur pembayaran pajak yang sebelumnya masih secara manual. Hasil penelitian ini juga mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan daripada yang lain lebih mungkin diterima oleh pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalia *et al.* (2019) dan Tandi (2017), menyatakan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-billing*.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan E-billing di Kebumen

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap

niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,393 juga mendukung bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Hasil penelitian ini mendukung teori regulasi yang menyatakan bahwa diperlukan aturan-aturan, seperti halnya peraturan atau kebijakan yang dibuat pemerintah untuk menggunakan sistem baru yaitu membayar pajak menggunakan *e-billing*, sehingga wajib pajak mendapatkan manfaat yang lebih diantaranya efisiensi waktu dan biaya serta bisa melakukan pembayaran pajak dimana saja dan kapan saja. Hasil penelitian ini juga mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa sebuah sistem yang memiliki tingkat kegunaan yang tinggi, pada saatnya, diyakini pengguna akan adanya dampak penggunaan positif untuk hubungan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), serta Yusup *et al.* (2015), menyatakan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan *e-billing*.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan E-billing di Kebumen

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini dikarenakan pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,781. Nilai t_{hitung} 0,278 yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,986 juga mendukung bahwa norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing* karena wajib pajak menggunakan *e-billing* bukan disarankan oleh orang-orang yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dan bukan karena disarankan oleh orang-orang yang penting bagi wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Handayani (2018) yang menyatakan bahwa norma subjektif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*.

KESIMPULAN

Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dalam menggunakan *e-billing*. Hasil penelitian ini mendukung teori TAM yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai pengaruh utama terhadap perilaku penerimaan komputer (sistem teknologi informasi). Kemudahan penggunaan memengaruhi rasa manfaat, akan tetapi tidak sebaliknya.

Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*. Kemudahan dapat dirasakan karena sistem *e-billing* lebih mudah digunakan daripada sistem manual. Semakin mudah wajib pajak menggunakan *e-billing*, maka keinginan untuk menggunakan *e-billing* semakin meningkat.

Variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*. Semakin banyak manfaat atau kegunaan yang dirasakan oleh wajib pajak dalam menggunakan *e-billing*, maka niat untuk menggunakan sistem *e-billing* semakin meningkat.

Variabel norma subjektif berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-billing*. Wajib pajak menggunakan *e-billing* bukan karena pengaruh dari orang-orang yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dan bukan pengaruh dari orang-orang yang penting bagi wajib pajak.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengambilan sampel hanya pada satu tempat saja yaitu di Kebumen. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas daerah penelitian dengan menyebarkan kuesioner ke daerah lain di luar Kabupaten Kebumen untuk meningkatkan akurasi hasil yang diperoleh di masa yang akan datang, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya variabel pengalaman, kualitas sistem, keamanan dan kerahasiaan sistem karena variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-billing*.

REFERENSI

- Anisa, R. 2019. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing bagi Wajib Pajak di Kebumen. *Laporan Tugas Akhir*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa. Kebumen.
- Budi Setiawan. 2016. Uji Normalitas Multivariate dengan Teknik Scatter-plot dan Korelasi Antara Jarak Mahalanobis dengan Chi Square. <http://budisetiawan999.blogspot.com> diakses pada 15 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* 13(3): 319-339.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2020. Pembayaran dan Penyetoran Pajak. <http://www.pajak.go.id> diakses pada 01 November 2020 pukul 08.30 WIB.
- Ghazali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, E. 2018. Analisis Perilaku Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *E-Billing* Direktorat Jendral Pajak. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Harti, D. 2015. *Administrasi Pajak*. Erlangga. Jakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2019. APBN 2019. <http://www.kemenkeu.go.id> diakses pada 29 September 2020 pukul 14.30 WIB.
- Laihad, R. C. Y. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal EMBA* 1(3): 44-51.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Murry, M. S., N. K. Sinarwati, dan G. A. Yuniarta. 2017. Persepsi *Fiskus* dan Wajib Pajak Orang Pribadi

- (WPOP) terhadap Penerapan E-Billing pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1).
- Novalia, P., I. G. A. Purnamawati, dan M. A. Wahyuni. 2019. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, dan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penggunaan E-Billing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 10(2): 218-228.
- Noviandini, N.C. 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Online Pajak. 2016. Sekilas Pengertian dan Fungsi E-billing Pajak. <http://www.online-pajak.com> diakses pada 2 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB.
- Rahayu, B. S., Y. Septian dan B. A. Susanto. 2018. Peran E-billing, E-faktor, Pelayanan Fiskus, Kemampuan Berinternet terhadap Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Wilayah Kota Surabaya. *Excellent* 5(2): 74-84.
- Ratnadi, N. M. D dan A. A. G. P. Widanaputra. 2019. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Norma Subyektif pada Minat Berperilaku Penggunaan E-billing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14(2): 169-182.
- Sari, E. N. dan S. B. Hermanto. 2016. Analisis Faktor dalam Menggunakan Layanan E-bill dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4): 1-23.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sahid Raharjo. 2016. Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS. <http://www.spssindonesia.com> diakses pada 27 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.
- Susanto, N. A. 2011. Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filing Direktorat Jendral Pajak. *Tesis*. Universitas Indonesia. Depok.
- Tandi, R. I. 2017. Analisis Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Penggunaan E-billing sebagai Sarana Pembayaran Pajak Secara Elektronik. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Venkates, V. dan F. D. Davis. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Sciences* 46(2): 186-204.
- Wicaksono, R. dan Mispriyanti. 2019. Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) pada Aparatur Pemerintah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 15(2): 117-190.
- Yusup, M., A. Hardiyana dan I. Sidharta. 2015. User Acceptance Model on E-billing Adoption: A Study of Tax Payment by Government Agencies. *Asia Pasific Journal of Multidisciplinary* 3(4): 150-157.

